

**UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**

Artikel Jurnal



**Oleh
Hari Wahyu Saputro
NIM 08101244042**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

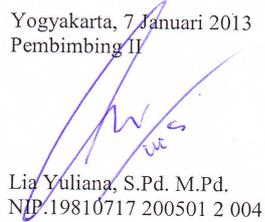
Jurnal yang berjudul “**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**” yang disusun oleh Hari Wahyu Saputro, NIM 08101244042 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Pembimbing I



Drs. Setya Raharja, M.Pd.
NIP.19651110 199702 1 001

Yogyakarta, 7 Januari 2013
Pembimbing II



Lia Yuliana, S.Pd. M.Pd.
NIP.19810717 200501 2 004

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

TEACHER'S EFFORT IN DEVELOPING PROFESSIONAL COMPETENCE'S OF DISTRICT SLEMAN STATE SENIOR HIGH SCHOOL

oleh: hari wahyu saputro prodi manajemen pendidikan jurusan administrasi
pendidikan, hari_mail87@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) upaya pengembangan kompetensi profesional guru, (2) kendala guru-guru dalam melakukan upaya pengembangan kompetensi profesional, serta (3) upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu pengembangan kompetensi profesional guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru, kepala sekolah, dan sub.bag. kurikulum sekolah yang berada di SMA negeri di kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut; (1) Upaya guru dalam mengembangkan kompetensi professional di SMA Negeri Sleman masih tergolong rendah, hal ini diketahui 9,76% guru yang selalu melakukan kegiatan pengembangan sedangkan 90,24% sisanya hanya kadang-kadang. Upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui membaca buku, berdiskusi teman sejawat mengikuti seminar dan membaca hasil penelitian.(2) Kendala-kendala yang dialami muncul dari keterbatasan guru, keterbatasan sekolah, keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki guru. (3) Upaya Kepala Sekolah guna mengatasi kendala-kendala tersebut adalah memberikan pelatihan kepada guru, meningkatkan sarana prasarana sekolah, memberikan perencanaan pengembangan kepada guru dan meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

Kata kunci: *Kompetensi Profesional Guru; Kompetensi Guru; Guru SMA*

Abstract

This study aimed to determine (1) efforts to develop professional competence of teachers in Sleman district high schools, (2) problem State high school teachers in Sleman district in its efforts to the development of professional competence, and (3) the principal efforts in overcoming obstacles that occur during the development of professional competence. This research is descriptive quantitative type of one variable, namely the development of

professional competence of teachers. The population in this study were all teachers, principals and Sub.bag. School curriculum in high schools in the district of Sleman, besides. Data collection techniques used in this study was a questionnaire, interviews, and studies dokumntasi. The data analysis technique used in this study using the techniques of percentage.

The results of this study show the following: (1) The teachers in developing professional competence in SMA Sleman still relatively low, it can be from the research as much as 9.76% of the teachers are always doing these development activities. The development effort is done through reading books, discussing colleagues attend seminars and reading research. (2) The constraints that occurred arose both from the limitations of teachers, school limitations, time constraints and motivation kuranya teachers in developing the professional competence of its (3) Solutions to overcome these obstacles is to provide training for teachers, improve school infrastructure, planning for development to teachers and improve teacher motivation in developing its professional competence.

Keywords: Teachers' Professional Competence; Teacher Competence; Senior High School Teacher

Pendahuluan

Guru sebagai jabatan profesional, di dalamnya terdapat tuntutan kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan. Tuntutan profesional tersebut memiliki peran dalam membawa peserta didik sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional di selenggarakan.

Sertifikasi diselenggarakan berdasarkan adanya tuntutan kualitas mutu pendidik sebagai profesi penyelenggara pendidikan. Kualitas pendidik ini dibutuhkan demi memfalisitasi pendidikan dalam proses mencapai kemampuan anak didik sesuai dengan ketentuan sistem pendidikan nasional dan lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu profesionalitas seorang guru sangat perlu dibina sedemikian rupa guna mencapai mutu satandar pendidikan nasional yang baik.

Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola

desentralisasi. "Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada *stakeholders* pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya" (Saad, 2009: 99).

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pada pasal 8 menegaskan seorang guru dalam kompetensi profesi idealnya adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat dan mampu mewujudkan pendidikan nasional.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 juga menjelaskan mengenai kompetensi profesional guru. Pada hal ini kompetensi profesional guru dapat dilihat melalui kualifikasi akademik, kesesuaian latar belakang akademik perguruan tinggi dengan bidang matapelajaran yang di ampu dan sertifikat profesi guru SMA/MA.

Ainurrofiq (2008: 115) menjelaskan terdapat 5 ranah yang terkait dalam pentingnya perlu adanya pengembangan profesi guru yaitu, pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, sikap diri dan kebiasaan diri. Guna melakukan pengembangan tersebut, pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan penelitian, pembuatan karya tulis, pembuatan media pembelajaran, mengikuti diklat dan mengikuti seminar.

Menindak lanjuti masalah tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat masalah yang terjadi. Observasi pertama dilakukan di Dinas Disdikpora pada tanggal 6 maret 2012, ditemukan masalah penyusunan KTSP guru yang belum maksimal dan terdapat beberapa guru kurang mengaplikasikan penggunaan media. Pada observasi kedua yang dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir pada tanggal 12 maret 2012, ditemukan guru yang memiliki ijazah S1 tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan pengembangan kompetensi guru dilakukan bila ada

kebijakan dari sekolah. Observasi ketiga dilakukan di Dinas Disdikpora Sleman pada bagian Tenaga Pendidik pada tanggal 3 april 2012, dapat diketahui program pengembangan kompetensi guru masih dirasa kurang dikarenakan tidak banyak program tersebut dilakukan.

Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui beberapa masalah yang terjadi, diantaranya: terdapat beberapa guru yang memiliki ijazah S1 tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, terdapat beberapa guru yang penguasaan materinya masih terbatas, penyusunan KTSP guru belum maksimal dan terdapat beberapa guru kurang mengaplikasikan penggunaan media.

Dengan demikian dapat disimpulkan kondisi nyata kompetensi profesional guru belum sesuai dengan apa yang ada pada standar pendidikan nasional dan tujuan sertifikasi dilakukan. Melihat hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi tersebut, bagi guru di SMA Negeri se kabupaten Sleman.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan prosentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2012 sampai Januari 2013. Tempat penelitian tersebut dilaksanakan di seluruh SMA Negeri yang berada di Kabupaten Sleman yang berjumlah 17 SMA Negeri.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua tenaga pendidik di SMA Negeri yang berada di kawasan Dinas Disdikpora Kabupaten Sleman. Terdapat 17

SMA Negeri yang berada di kawasan Dinas Disdikpora Kabupaten Sleman dan sebanyak 563 Guru yang mengajar.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu, angket, wawancara dan studi dokumen.

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub. Variabel	Sub. Sub. Variabel	Indikator
Kompetensi Profesional Guru	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1.1. Menguasai materi terkait dengan bidang studi	1.1.1. Mengembangkan materi terkait dengan bidang studi
		1.2. Menguasai materi terkait bahan pendalaman	1.2.1. Mengembangkan materi terkait bahan pendalaman
		1.3. Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan	1.3.1. Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan
	2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	2.1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.	2.1.1. Mampu dalam mengembangkan RPP
		2.2. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	2.2.1. Mampu dalam mengembangkan KTSP
		2.3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	2.3.1. Mampu dalam mengembangkan silabus
	3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	3.1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3.1.1. Mengembangkan teknik penanaman karakter peserta didik
		3.2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3.2.1. Mampu mengembangkan teknik pemberian bimbingan dan konseling pada peserta didik
	4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	4.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.	4.1.1. Mengembangkan media yang digunakan
		4.2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	4.2.1. Mengembangkan Alat peraga yang digunakan

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung frekuensi, untuk dicari persentase tiap aspeknya, sehingga mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap aspek.

Hasil Penelitian

1. Upaya guru dalam mengembangkan kompetensi

No.	Kompetensi Profesional yang dikembangkan	N = 225			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Upaya Pengembangan RPP	23,11	30,4	25,42	21,07
2	Upaya Pengembangan KTSP	28,45	28,62	27,91	15,02
3	Upaya Pengembangan Silabus	25,6	24,18	31,73	18,49
4	Upaya Pengembangan Media	17,78	41,33	36,35	4,53
5	Upaya Pengembangan Alat Peraga	31,02	37,25	24,71	7,02
6	Upaya Pengembangan Materi Bidang Studi	15,56	40,36	31,64	12,44
7	Upaya Pengembangan Materi Pendalaman	15,29	32	51,38	1,33
8	Upaya Pengembangan Teori Konsep Dasar Pendidikan	14,82	42,22	25,33	17,63
9	Upaya Pengembangan Teknik Penanaman Karakter Peserta Didik	42,13	36,35	21,51	0
10	Upaya Pengembangan Teknik Bimbingan dan Konseling	16,27	54,71	27,02	0
	Rata-rata	23	36,94	30,3	9,76

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa upaya pengembangan kompetensi profesional guru dalam pengembangan RPP sebaran paling tinggi pada pilihan kadang-kadang, dalam pengembangan KTSP sebaran paling tinggi pada kadang-kadang, dalam pengembangan Silabus sebaran paling tinggi pada sering, dalam pengembangan Media sebaran paling tinggi pada pilihan kadang-kadang, dalam pengembangan Alat peraga sebaran paling tinggi pada pilihan kadang-kadang, dalam pengembangan Materi bidang studi sebaran paling tinggi pada pilihan kadang-kadang, dalam pengembangan Materi pendalaman sebaran paling tinggi

pada pilihan sering, dalam pengembangan teori konsep pendidikan sebaran paling tinggi pada pilihan kadang-kadang, dalam pengembangan teknik penanaman karakter peserta didik sebaran paling tinggi pada pilihan tidak pernah, dalam pengembangan tknik bimbingan konseling sebaran paling tinggi pada pilihan kadang-kadang.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa tingkat upaya pengembangan kompetensi profesional guru masih rendah. Hal ini dapat dilihat juga dari tabel diatas rata-rata prosentase menunjukkan angka yang paling tinggi adalah kadang-kadang yaitu seabnyak 36,94%, selain itu melihat perbandingan antara tidak pernah dan selalu juga lebih tinggi tidak pernah (23%). Berdasarkan uraian di atas juga dapat diketahui upaya yang paling tinggi dilakukan adalah upaya pengembangan penguasaan materi.

2. Kendala yang terjadi saat upaya dilakukan

Kendala-kendala Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru
Kurang adanya diskusi sesama teman sejawat
Motivasi dalam mengembangkan kompetensi kurang
Kemampuan guru dalam melakukan penelitian
Penulisan karya ilmiah masih kurang terutama yang sudah sepuh
Keterbatasan waktu
Kurang adanya seminar mengenai kompetensi terkait
Sarana kurang memadai
Keterbatasan penguasaan IT di sekolah
Kurang banyaknya koleksi buku sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan kendala-kendala yang terjadi pada guru sebagai berikut:

- 1) Kendala pada upaya pengembangan kompetensi administrasi pendidikan adalah kurang adanya diskusi sesama teman sejawat, motivasi dalam mengembangkan kompetensi kurang, keterbatasan waktu dan kurang adanya seminar mengenai kompetensi ini.
- 2) Kendala pada upaya pengembangan kompetensi penguasaan media dan alat peraga adalah sarana kurang memadai, motivasi dalam mengembangkan kompetensi kurang, keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu.
- 3) Kendala pada upaya pengembangan kompetensi penguasaan materi adalah pada waktu dan kurang banyaknya koleksi buku sekolah.
- 4) Kendala pada upaya pengembangan kompetensi pengembangan karakter peserta didik adalah terdapat kendala pada lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya kerjasama orang tua murid, motivasi dalam mengembangkan kompetensi kurang, keterbatasan waktu dan kurang adanya seminar mengenai kompetensi ini.

3. Solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala

Kendala-kendala Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru	Solusi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala
Kurang adanya diskusi sesama teman sejawat	Meningkatkan hubungan dan komunikasi teman sejawat guru dengan mengadakan pertemuan guru
Motivasi dalam mengembangkan kompetensi kurang	Meningkatkan motivasi guru dengan memberikan pengarahan
Kemampuan guru dalam melakukan penelitian	Memberikan buku pedoman penelitian pendidikan pada guru
Penulisan karya ilmiah masih kurang terutama yang sudah sepuh	Memberikan buku pedoman penulisan karya ilmiah pada guru
Keterbatasan waktu	Menyusun perencanaan pengembangan rutin secara berkala
Kurang adanya seminar mengenai kompetensi terkait	Mencari banyak informasi mengenai kegiatan seminar
Sarana kurang memadai	Mengajak guru merawat sarana yang ada
Keterbatasan penguasaan IT di sekolah	Mengundang seorang ahli IT guna mengajari guru
Kurang banyaknya koleksi buku sekolah	Menambah koleksi buku di perpustakaan sekolah dengan mendownload melalui internet lalu diprint

Berdasarkan tabel di atas maka dapat terlihat dalam melakukan upaya pengembangan kompetensi profesional guru di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, guru masi mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala yang terjadi tersebut muncul baik dari keterbatasan guru, keterbatasan sekolah, keterbatasan waktu dan kuranya motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Melihat hal ini sangat perlu bagi *stake holder* memikirkan bersama agar kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Upaya guru dalam mengembangkan kompetensi profesional di SMA Negeri se Kabupaten Sleman

Upaya guru dalam mengembangkan kompetensi professional di SMA Negeri Sleman Masih tergolong rendah, hal ini di dapat dari hasil penelitian sebanyak 9,76% guru saja yang selalu melakukan kegiatan pengembangan tersebut. Upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui membaca buku, berdiskusi teman sejawat mengikuti seminar dan membaca hasil penelitian.

2. Kendala-kendala yang dialami guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri se Kabupaten Sleman

Kendala yang dialami guru pada saat melakukan upaya pengembangan kompetensi tersebut berfariatif, kendala tersebut diantaranya adalah keterbatasan guru dalam mengupayakan pengembangan kompetensi, keterbatasan sekolah dalam mengarahkan guru, keterbatasan waktu guru untuk melakukan kegiatan pengembangan kompetensi dan kurangnya motivasi dan minat guru dalam mengembangkan kompetensi profesional yang dimilikinya.

3. Solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi

Solusi guna mengatasi kendala-kendala tersebut adalah memberikan pelatihan kepada guru, meningkatkan sarana prasarana sekolah, memberikan perencanaan pengembangan kepada guru dan meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran guna menghadapi kendala guru dalam melakukan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

1. Melihat rendahnya upaya guru dalam melakukan pengembangan, dapat dilihat pelaksanaan sertifikasi belum berhasil meningkatkan motivasi guru dalam melakukan upaya pengembangan kompetensi, akan lebih baik apa bila Kemendikbud menegaskan aturan pengembangan kompetensi guru terutama bagi guru yang sudah tersertifikasi.
2. Melihat indikator kendala yang terjadi sebagian besar berasal dari guru sendiri, sebaiknya dilakukan pembinaan pada guru guna mengatasi kendala-kendala tersebut.

Daftar Pustaka

- Ainurrofiq.(2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Ar Ruzz Media
- Barlow. (1985). *Supervision and teacher*. Berkeley: Mc Cultchan, NY
- B. Suryosubroto, dkk. (2000). *Manajemen Tenaga Prndidikan*. Yogyakarta.
- Dessler, Gary. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Prenhallindo
- Danim, Sudarwan.(2011). *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi ke Profesionalan Madani*. Jakarta. Kencana
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*. Bandung. Remaja Ros Rakarya

- Husein Umar. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Malayu, Hasibuan. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Gunung Agung
- Newman, D.R., & Hodgetts.R.M. (1998). *Human Resources Management: A Costumor Oriented Approach*. New Jersey: Prientice Hall.
- Undang Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005
- Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya